

MAKALAH

METODOLOGI STUDI ISLAM

MODEL PENELITIAN FILSAFAT ISLAM

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Matakuliah : Metodologi studi islam

Dosen Pengampu : Wing Redy Prayuda M.PD.I



Disusun Oleh :

Alfin Aufa

[2530311060]

Dhurrotul khikmah

[2530311045]

HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI
CIREBON

TAHUN 1447 H/ 2026 M

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah metodolgi studi islam tentang “ Model Penelitian Filsafah Islam ” ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta Salam semoga tetap tercurah kepada Nabi terakhir, penutup para-Nabi sekaligus satu-satunya Uswatun Hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Gambaran sekilas tentang makalah kami adalah bahwasannya Filsafat Islam merupakan suatu bidang ilmu yang membahas ajaran Islam terkait hakikat kebenaran dari segala hal.

kami menyadari bahwa makalah ini hanya memberikan gambaran singkat tentang “model – model penelitian filsafah islam ”, juga masih banyak lagi materi-materi atau penjelesan mengenai hal itu yang belum di cantumkan dalam makalah ini. Namun harapan kami makalah ini bisa menjadi awal kita untuk bisa memahami tentang pembahasan ini.

Kami mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada bapak Wing Redy Prayuda M.PD.I. selaku dosen pengampu makalah kami, yang mana beliau telah memberikan banyak ilmu tentang Metodologi studi islam dan memberikan tugas kepada kami, dan kami ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan kelompok yang sudah meluangkan waktu , tenaga , pemikiran nya. Sehingga makalah ini selesai dengan sempurna. dan juga kami memohon maaf sebesar-besarnya kepada para pembaca atas semua kesalahan kami baik yang di sengaja maupun tidak di sengaja.

Cirebon,19 februari 2026

Penulis

Daftar isi

KATA PENGANTAR.....	ii
Daftar isi.....	iii
Bab I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penulisan	2
Bab II.....	3
A. Pengertian filsafat islam	3
B. Model – model penelitian filsafat islam.....	5
BAB III.....	11
A. KESIMPULAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA	13

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat Islam adalah salah satu cabang studi dalam Islam yang telah memunculkan pandangan yang berbeda. Beberapa orang dengan pemikiran modern, yang menunjukkan sikap terbuka, rasional, kritis, objektif, proaktif, dinamis, dan bersedia mengikuti perkembangan zaman, cenderung menerima pemikiran Filsafat Islam tanpa mengabaikan prinsip dan ajaran dasarnya yang bersifat fundamental dan liberal. Di sisi lain, mereka yang memiliki pandangan tradisional dan berpegang pada doktrin al-Qur'an dan al-Hadist secara tekstual cenderung menolak filsafat, bahkan ada yang merasa khawatir hal itu bisa melemahkan iman mereka.

Ada berbagai analisis yang mencoba menjelaskan mengapa filsafat kurang diterima di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Salah satu alasan yang sering disebut adalah pengaruh pemikiran al-Ghazali, yang dianggap telah membunuh pemikiran filsafat. Namun, pendapat lain muncul yang menyatakan bahwa bukan al-Ghazali penyebabnya, tetapi faktor-faktor lain yang belum jelas.

Mungkin kita sepakat bahwa dengan mempelajari metodologi penelitian filsafat yang digunakan oleh para ahli, kita dapat meraih kembali kejayaan Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, seperti yang pernah terjadi di zaman klasik. Hal ini sangat diperlukan saat bangsa Indonesia menghadapi tantangan zaman dalam era globalisasi yang semakin berat. Oleh karena itu, dalam bab ini kita akan membahas berbagai metode dan pendekatan yang digunakan oleh para ahli dalam mengelola penelitian filsafat, dimulai dengan menjelaskan pengertian filsafat itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan Filsafat Islam?
2. Apa saja model-model penelitian yang dilakukan para peneliti dimasa lalu?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Memenuhi salah satu tugas mata kuliah Metodologi studi islam
2. Mengetahui pengertian filsafat dan model-model penelitian yang dilakukan peneliti untuk meneliti filsafat pada masa lalu.

Bab II

Pembahasan

A. Pengertian filsafat islam

Dari perspektif bahasa, istilah filsafat Islam terbentuk dari dua kata, yaitu filsafat dan Islam. Kata filsafat berakar dari bahasa Yunani, yakni Philo yang berarti cinta, dan Sophos yang berarti ilmu atau kebijaksanaan¹. Dengan demikian, dalam bahasa sehari-hari, filsafat menggambarkan cinta terhadap ilmu atau kebijaksanaan itu sendiri. Menurut As Syaibani, filsafat bukanlah kebijaksanaan itu sendiri, melainkan rasa cinta terhadap kebijaksanaan dan usaha untuk mencapainya, serta fokus pada hal itu dan membangun sikap positif terhadapnya. Untuk itu, ia menyatakan bahwa filsafat berarti berusaha menemukan hakikat suatu hal, menghubungkan sebab dengan akibat, dan mencoba memahami pengalaman-pengalaman yang dialami oleh manusia.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab aslama, yuslimu islaman yang berarti patuh, tunduk, berserah diri serta memohon selamat dan sentosa. Kata tersebut berasal dari salima yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Islam menjadi suatu istilah atau nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rosul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran – ajaran yang bukan hanya mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran – ajaran yang mengambil berbagai berbagai aspek itu ialah al-Qur'an dan hadits².

Pengertian filsafah islam dalam beberapa pendapat:

- a) Musa Asy'ari menyatakan bahwa Filsafat Islam pada dasarnya adalah suatu bidang pemikiran yang selalu berubah dan berkembang. Dalam hal ini, penting untuk mengambil pendekatan historis dalam Filsafat Islam, yang tidak hanya fokus pada tokoh-tokohnya, tetapi yang lebih krusial adalah memahami proses

¹ Lois O. Kattsof, "Element of Philosophy", diterj. Soejono Soemargono, *Pengantar Filsafat*.

² Nasution, Islam ditinjau Dari Berbagai Aspeknya.

dialektik pemikiran yang muncul melalui kajian tematik terhadap isu-isu yang terjadi dalam setiap zaman. Oleh karena itu, perlu untuk merumuskan prinsip-prinsip dasar Filsafat Islam, agar pemikiran Islam dapat terus tumbuh selaras dengan perubahan zaman³.

- b) Amin Abdullah mengemukakan, “meskipun saya tidak setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa Filsafat Islam hanyalah pemikiran Muslim yang dikombinasikan secara langsung dengan konsep-konsep Filsafat Yunani, sejarah menunjukkan bahwa hubungan antara gerakan filsafat Islam pada era Kekhalifahan Abbasiyah dan dunia luar di wilayah Islam adalah hasil dari proses panjang asimilasi dan akulturasi antara budaya Islam dan budaya Yunani melalui karya-karya filsuf Muslim⁴.
- c) Fuad Al Ahwani mengemukakan pendapat bahwa filsafat adalah pembahasan meliputi oalam semesta dan bermacam macam masalah manusia atas dasar ajaran ajaran keagamaan yang turun bersama lahirnya ajaran islam. Berbagai pendapat diatas maka Filsafat Islam dapat diketahui melalui lima cirinya sebagai berikut. Pertama, dilihat darisegi sifat dan coraknya, filsafat Islam berdasar pada ajaran Islam yang bersumberkan al-Qur’an dan hadits. Dengan sifat dan coraknya yang demikian itu, filsafat Islam berbeda dengan filsafat Yunani atau Filsafat Barat pada umumnya yang semata-mata mengandalkan akal pikiran (rasio). Kedua, dilihat dari segi ruang lingkup pembahasannya, filsafat Islam mencakup pembahasan bidang fisika atau alam raya yang selanjutnya disebut bidang kosmologi; masalah ketuhanan dan hal-hal lain yang bersifat non materi, yang selanjutnya disebut bidang metafisika ; masalah kehidupan di dunia, kehidupan di akherat masalah ilmu pengetahuan , kebudayaan dan lain sebagainya; kecuai masalah zat Tuhan. Ketiga, dilihat dari segi datangnya filsafat Islam, sejalan dengan perkembangan ajaran Islam itu

³ Musa Al

As’ari, *Filsafat Islam Suatu Tujuan Ontologis*, (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992), cet. 1, hlm. 13.

⁴ Amin abdullah, *Aspek Epistimologis Filsafat Islam*, (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992), cet.1 hlm. 32-33.

sendiri, tepatnya ketika bagian dari ajaran Islam memerlukan penjelasan secara rasional dan filosofis. Keempat, dilihat dari segi yang mengembangkan, filsafat Islam dalam arti materi pemikiran filsafatnya, bukan kajian sejarahnya, disajikan oleh orang-orang yang beragama Islam, seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, al-Ghozali, Ibnu Rusyd, Ibnu Tufail, Ibnu Bajjah dan sebagainya. Kelima, dilihat dari segi kedudukannya, filsafat Islam sejajar dengan bidang studi keislaman lainnya seperti fikih, ilmu kalam, tasawuf, sejarah kebudayaan Islam dan pendidikan Islam⁵.

- d) Darmaji Supadjar berpendapat bahwa ada dua cara untuk memahami filsafat Islam dari sudut pandang konotatif. Yang pertama adalah filsafat Islam sebagai FILSAFAT TENTANG ISLAM, di mana Islam dilihat sebagai objek dalam studi filsafat. Yang kedua adalah filsafat yang dimaksud sebagai ISLAMIC PHILOSOPHY, di mana Islam berfungsi sebagai Genetivus Subjektivus, menunjukkan bahwa kebenaran Islam ada dalam ranah filsafat⁶.
- e) Omar Muhammad Attaumi berpendapat bahwa Filsafat adalah kasih kepada kebijaksanaan dan berusaha untuk mencapainya, fokus padanya, dan membangun sikap yang baik terhadapnya. Filsafat juga berarti mengeksplorasi esensi segala hal, berusaha untuk menghubungkan sebab dan akibat, serta berupaya memahami pengalaman-pengalaman manusia⁷.

B. Model – model penelitian filsafat islam

a. Model M. Amin Abdullah

Dalam proses penulisan disertasi, M. Amin Abdullah memilih fokus penelitian tentang Filsafat Islam. Temuan dari penelitiannya dituangkan dalam bukunya

⁵ Ahmad Fuad Al-ahwani, *Filsafat Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1985), cet. 1, hlm. 5.

⁶ Darmadjati Supadjar, *Sosok Dan Persepektif Filsafat Islam Tinjauan Aksiologis*, D alam Ibid, Hlm.52-53.

⁷ Omar Muhammad al-Thoumi al-syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979, cet.1.hlm. 25

yang berjudul *The Idea of Universality Ethical Norm In Ghazali and Kant*. Dari judulnya, jelas bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif, dimana bahan kajiannya diambil dari berbagai sumber, baik yang ditulis oleh tokoh yang diteliti (sumber primer), maupun yang membahas tokoh itu (sumber sekunder). Selanjutnya, dokumen-dokumen ini diperiksa keasliannya dengan teliti; kemudian, mereka dikategorikan sesuai variabel yang ingin diteliti, dalam hal ini terkait etik; dibandingkan antar sumber; diuraikan dengan logika tertentu; dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Dari segi pendekatan yang digunakan, tampaknya M. Amin Abdullah memilih metode studi tokoh dengan melakukan perbandingan antara pemikiran dua tokoh, al-Ghazali dan Immanuel Kant, khususnya dalam bidang etika.

Temuan yang dihasilkan oleh M. Amin Abdullah dalam Filsafat Islam dapat ditemukan dalam berbagai karyanya, baik yang ditulis sendiri maupun kolaborasi dengan penulis lain. Dalam buku yang berjudul *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, M. Amin Abdullah mengungkapkan adanya kebingungan dan kekacauan dalam cara berpikir kita, termasuk di kalangan Perguruan Tinggi dan akademis. Terlihat bahwa kita kesulitan membedakan antara Filsafat dan Sejarah Filsafat, serta antara Filsafat Islam dan Sejarah Filsafat Islam. Seringkali, kajian filsafat terabaikan, karena kita terjebak oleh trauma sejarah abad pertengahan, saat dimana Sejarah Filsafat Islam dipenuhi dengan perdebatan antara al-Ghazali dan Ibn Sina, yang sangat berpengaruh pada perkembangan pemikiran umat Islam. Kritik yang dilontarkan oleh M. Amin Abdullah muncul setelah melihat melalui penelitiannya bahwa banyak penelitian Filsafat Islam dari para ahli selama ini berfokus pada Sejarah Filsafat Islam, alih-alih pada substansi Filsafat itu sendiri.

Sebuah penelitian dengan pola yang serupa juga dilakukan oleh Sheila Mc. Donough dalam bukunya yang berjudul *Muslim Ethics and Modernity: A Comparative Study of The Ethical Thought of Sayyid Ahmad Khan and Mawlana Mawdudi*. Buku ini diterbitkan oleh Wilfrid Laurier University Press

di Kanada pada tahun 1984. Objek penelitian dalam buku ini adalah Ahmad Khan dan Maulana Maududi, yang keduanya berasal dari Pakistan dan terkenal dalam dunia Islam. Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif, dengan mengandalkan sumber pustaka yang ditulis oleh kedua tokoh tersebut atau oleh penulis lain yang membahas mereka. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dengan pendekatan yang meliputi studi tokoh dan perbandingan. Dengan cara demikian, diharapkan akan dihasilkan kajian mendalam dalam bidang ini dan menjelaskan latar belakang pemikiran yang mendorong kedua tokoh tersebut mengemukakan pandangan mereka.

b. Model Otto Horrassowitz, Majid Fakhry, dan Harun

Dalam bukunya yang berjudul *History of Muslim Philosophy*, yang diterjemahkan dan disunting oleh M. M. Syarif menjadi *Para Filosof Muslim*, Otto Horrassowitz telah mengkaji seluruh gagasan filsafat Islam yang berasal dari para pemikir klasik seperti al-Kondi, al-Razi, al-Farabi, Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Ibnu Bajjah, Ibnu Tufail, Ibnu Rusyd, dan Nasir al-Din al-Tusi. Dari al-Kindi, kita menemukan ide mengenai Tuhan, keberadaan terbatas, jiwa, dan akal. Al-Razi memberikan kontribusi dalam pemikiran teologi, etika, metode, metafisika, Tuhan, jiwa, materi, ruang, serta waktu. Selanjutnya, al-Farabi menawarkan pemikiran mengenai logika, kesatuan dalam filsafat, teori sepuluh kecerdasan, serta konsep akal dan kenabian, termasuk interpretasi atas al-Qur'an. Ibnu Miskawaih menambahkan pemikiran pada moral, penyembuhan spiritual, dan sejarah filsafat. Dari Ibnu Sina, konsep mengenai eksistensi, hubungan antara jiwa dan tubuh, ajaran kenabian, serta dunia dan Tuhan disampaikan. Pemikiran mengenai materi, bentuk, psikologi, akal, pengetahuan, Tuhan, sumber pengetahuan, etika, politik, dan tasawuf dapat ditemukan pada pemikiran Ibnu Bajjah. Ibnu Tufail menyajikan gagasan mengenai akal dan wahyu yang saling mendukung dalam novel fiksinya, *Hay Ibn Yaqzan*, yang juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, mencakup tujuan risalah, doktrin tentang Tuhan, kosmologi cahaya,

epistemologi, etika, filsafat, dan agama. Selanjutnya, Ibnu Rusyd mengeksplorasi hubungan antara filsafat dan agama, serta jalan menuju Tuhan, pengetahuan, ilmu, dan eksistensi. Nasir al-Din al-Tusi mengemukakan etika nasiriyah, ilmu rumah tangga, sumber filsafat praktis, politik, psikologi, metafisika, Tuhan, *creatio exnihilo*, kenabian, moralitas, dan logika.

Selain menyampaikan berbagai pemikiran filosofis tersebut, Horrassowitz juga memberikan informasi mengenai biografi dan karya dari masing-masing tokoh. Untuk lebih memahami pemikiran para filsuf ini, disarankan untuk membaca buku tersebut secara langsung, karena di sini hanya dibahas dari sudut pandang penelitiannya saja.

Dengan penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Sumber utama dari kajian adalah pustaka. Metodenya bersifat deskriptif-analitis, sementara pendekatannya mencakup historis dan tokoh, dengan menyajikan data yang ditulis oleh para ulama terdahulu, serta fokus kajiannya adalah pada tokoh. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Majid Fakhry. Dalam bukunya yang berjudul *A History of Islamic Philosophy*, yang diterjemahkan oleh Mulyadi Kartanegara menjadi *Sejarah Filsafat Islam*, Majid Fakhry tidak hanya menyajikan hasil kajiannya mengenai Ilmu Kalam, mistisisme, dan tren modern serta kontemporer, tetapi juga berbicara tentang filsafat. Dalam konteks filsafat, ia membahas al-Kindi, Ibn al-Rawandi, al-Razi, Abu Hayyan, al-Tauhidy, Ibn Miskawaih, Yahya bin 'Adi, Ibn Massarah, Al-Majrithi, Ibnu Bajjah, Ibnu Tufail, Ibn Rusyd, al-Suhrawardi, dan Shadr al-Din al-Syazi. Selain membahas biografi, Majid Fakhry juga memperkenalkan pemikiran mereka dalam bidang filsafat.

Sepertinya penelitian tersebut menggunakan metodologi campuran, yaitu selain menggunakan metode historis serta pendekatan area dan substansi. Dengan metode historis, ia berusaha menyelidiki asal-usul berbagai pandangan filosofis dalam Islam. Sementara itu, pendekatan area memungkinkan pengelompokan para filosof ke dalam kategori Timur dan Barat, dengan fokus khusus pada

Spanyol. Pendekatan substansi digunakan untuk menjelaskan berbagai ide filosofis yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh tersebut. Untuk studi lebih dalam tentang materi yang dianalisis oleh para tokoh ini, Anda bisa membaca buku tersebut secara langsung.

Di sisi lain, Harun Nasution juga melakukan penelitian dalam bidang filsafat dengan menggunakan pendekatan tokoh dan historis. Penelitiannya bersifat deskriptif, dengan merujuk pada sumber bacaan baik dari tokoh yang relevan maupun tulisan lain yang membahas tokoh tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukannya bersifat kualitatif. Dengan pendekatan tokoh, Harun Nasution berusaha menyajikan pemikiran filsafat yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh yang ditelitinya, yaitu al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, dan Ibn Rusyd. Sedangkan dengan pendekatan historis, ia menyajikan sejarah perkembangan pemikiran filsafat Islam yang berawal dari interaksi pertama antara Islam dan ilmu pengetahuan serta filsafat Yunani.

c. Model Ahmad Fuad Al – Ahwani Ahmad

Ahmad Fuad Al-Ahwani adalah seorang pemikir kontemporer dari Mesir yang banyak meneliti dan mengkaji filsafat Islam. Salah satu karyanya dalam filsafat berjudul Filsafat Islam. Dalam buku tersebut, ia tidak hanya membahas masalah-masalah dalam filsafat Islam, tetapi juga membahas era penerjemahan dan perkembangan filsafat di kawasan masyriqi dan maghribi. Di maghribi, ia menyebut nama-nama seperti al-Kindi, al-Farabi, dan Ibnu Sina, sedangkan di masyriqi, ia menyebut Ibnu Bajjah, Ibnu Tufail, dan Ibnu Rusyd. Selain memberikan latar belakang dan karya masing-masing tokoh filsuf, ia juga menjelaskan kontribusi serta pemikiran mereka dalam filosofi.

Metode yang digunakan oleh Ahmad Fuad Al-Ahwani dalam penelitiannya adalah penelitian pustaka, yang memanfaatkan sumber-sumber dari literatur. Bentuk dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatannya merupakan gabungan, yang meliputi pendekatan historis, regional, dan tokoh. Melalui pendekatan historis, ia berusaha menerangkan latar belakang

munculnya pemikiran filsafat dalam Islam. Dengan pendekatan regional, ia mengelompokkan tokoh-tokoh filsafat menurut tempat tinggal mereka, sementara pendekatan tokoh digunakan untuk mengungkapkan berbagai pemikiran filosofi sesuai dengan tokoh yang menyampaikannya.

Hasil dari penelitian para pakar tentang filsafat Islam menunjukkan kepada kita bahwa umumnya, penelitian yang dilakukan bersifat pustaka, menggunakan bahan bacaan sebagai referensi. Metode yang dipakai biasanya bersifat deskriptif analisis. Pendekatan yang umum diterapkan meliputi pendekatan historis, wilayah, dan substansial. Penelitian dan pengkajian filsafat sulit diharapkan dapat melahirkan para filsuf. Penelitian tersebut belum mampu mengangkat dasar pemikiran yang membentuk filsafat itu sendiri. Kajian filsafat sering kali penuh dengan diskusi dan pembahasan mendalam mengenai uraian dan kutipan filosofi, seolah-olah kutipan tersebut baru muncul dan tanpa tantangan interpretasi yang melelahkan.

Saat ini, secara perlahan, pemikiran filsafat Islam atau berpikir secara filosofis mulai diterima oleh masyarakat. Berbagai studi dalam bidang keagamaan sering ditelaah dari perspektif filosofis, sehingga inti, hakikat, dan makna substansial dari pesan spiritual setiap ajaran agama dapat dipahami dengan lebih baik. Tanpa bantuan filsafat, masyarakat mungkin hanya terjebak dalam ritual tanpa memahami pesan filosofis yang terkandung dalam ajaran-ajaran tersebut. Filsafat juga semakin penting di saat ilmu pengetahuan semakin saling terhubung dan berintegrasi satu sama lain.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa Filsafat Islam merupakan suatu bidang ilmu yang membahas ajaran Islam terkait hakikat kebenaran dari segala hal.

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh para pakar dalam filsafat Islam memberikan kita pemahaman bahwa umumnya penelitian tersebut bersifat literatur, yaitu memanfaatkan bahan-bahan bacaan sebagai referensi. Metode yang sering digunakan adalah deskriptif analitis. Sementara itu, pendekatan yang ditempuh biasanya mencakup historis, kawasan, dan substansial. Namun, penelitian tersebut belum berhasil menjelaskan dasar pemikiran yang mendasari filsafat itu sendiri. Para pengkaji filsafat biasanya terlibat dalam diskusi yang mendalam tentang uraian-uraian dan kutipan dari para filsuf, seolah-olah kutipan-kutipan tersebut baru saja dibuat dan tidak tampak adanya kesulitan dalam menafsirkan yang membuat lelah.

Terdapat beberapa model penelitian dalam filsafat Islam, di antaranya:

1. Model M. Amin Abdulla: Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori kualitatif dengan sumber dari literatur yang bersifat deskriptif analitis, serta menggunakan pendekatan studi tokoh dan studi komparatif, utamanya di bidang etika.
2. Model Otto Horrassowitz, Majid Fakhry, dan Harun Nasution: Ketiga peneliti ini juga menjalankan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Namun, pendekatan yang digunakan oleh Otto Horrassowitz dan Harun Nasution bersifat historis dan tokoh, sementara Majid Fakhry menerapkan pendekatan gabungan antara historis, kawasan, dan substansi.

3. Model Ahmad Fuad Al-Ahwani: Penelitian yang dilakukan tergolong kualitatif dengan sumber pustaka, yang menonjolkan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatannya merupakan gabungan antara metode historis, kawasan, dan tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, (Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000). Abuddin Nata, Pemikiran Para Tokoh, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 1986).
- H.A.R. Gibb, "Modern Trends in Islam", diterj. L.E. Hakim, Aliran-Aliran Modern Dalam Islam, (Jakarta: Tintamas, 1954). Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid II, (Jakarta: UI Press, 1979). Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)
- Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan, (Cet. XII; Jakarta: Bulan Bintang, 1996) John L. Esposito, Islam in Asia, Religion, Politics & Society, (New York: Oxford University Press, 1987). Lois O. Kattsof, "Element of Philosophy", diterj. Soejono Soemargono, Pengantar Filsafat, (Cet. VI; Yogyakarta: bayu Indah Grafika, 1989) Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Edisi Revisi, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003) Mohammad Atho Mudzhar, Fatwas of The Council of Indonesian Ulama: A Studi Islamic Legal Thought in Indonesian 1975-1988, (Los Angeles: University of California, 1990).
- Musa Asy'ari, "Filsafat Islam: Suatu Tinjauan Ontologis", dalam Irma Fatimah (Ed.), Filsafat Islam, (Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992)
- Noel J. Coulson, "The History of Islamic Law", diterj. Hamim Ahmad,

Hukum Islam dalam Perspektif Sejarah, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987)